

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Profil Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Barat terletak antara 5°50' - 70°50' Lintang Selatan dan 104°48' - 108°48' Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Jawa Barat adalah berupa daratan seluas 35.377,76 km² yang terbagi kedalam 27 Kabupaten/Kota. Provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 Kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat. Serta terdiri dari 9 kota yaitu Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

Batas Provinsi Jawa Barat sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta. Disebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Untuk sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sedangkan, untuk sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Banten.⁷⁵

Gambaran umum kondisi ekonomi di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat dari perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dari indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto untuk tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Pertumbuhan

⁷⁵ BPS Jawa Barat, *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2021*, hal.3.

ekonomi Jawa Barat selama 4 tahun terakhir dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 5,66; 5,35; 5,65 dan pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,07 sedangkan pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi terkontraksi sebesar 2,44 persen.

2. Profil Provinsi Banten

Provinsi Banten terletak antara $05^{\circ}07'50''$ dan $07^{\circ}01'01''$ Lintang Selatan, serta $105^{\circ}01'11''$ dan $106^{\circ}07'12''$ Bujur Timur dengan luas wilayah 9.662,92 km². Provinsi Banten secara umum merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-257,93 meter diatas permukaan laut, serta memiliki beberapa gunung dengan ketinggian mencapai 2.000 meter di atas permukaan laut. Wilayah Provinsi Banten terdiri dari 4 wilayah Kabupaten dan 4 wilayah Kota. Masing-masing Kabupaten/ Kota, yaitu Kabupaten Paderang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, serta Kota Tangerang Selatan.

Batas wilayah Provinsi Banten bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa. Untuk bagian timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Serta untuk bagian barat berbatasan dengan Selat Sunda dan bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

B. Deskriptif Data

Deskripsi data merupakan alat statistik yang menjelaskan tentang ciri-ciri suatu data yang digunakan untuk penelitian yang meliputi mean, deviasi standar, skor total terendah dan tertinggi dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian.

Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel dengan Eviews 12.

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

a. Provinsi Jawa Barat

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi
Mean	52120.56
Median	29888.00
Maximum	252051.0
Minimum	2491.000
Standar Deviasi	57818.25

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 27, yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52120.56 dengan besar nilai standar deviasi 57818.25. Untuk pertumbuhan ekonomi nilai maksimum sebesar 252051.0, nilai minimum sebesar 2491.000 sedangkan nilai median sebesar 29888.00.

b. Provinsi Banten

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi
Mean	4.628759
Median	4.722200
Maximum	5.048791
Minimum	4.157970
Standar Deviasi	0.295343

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 8, yang menunjukkan nilai minimum sebesar 4.157970 dan nilai tertinggi maksimum sebesar 5.048791, nilai rata-rata sebesar 4.628759, nilai tengah sebesar 4.722200, serta untuk simpangan bakunya sebesar 0.295343.

2. Variabel Angkatan Kerja

a. Provinsi Jawa Barat

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Angkatan Kerja
Mean	768153.8
Median	711978.0
Maximum	2538637
Minimum	77929.00
Standar Deviasi	508186.7

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 27, yang menunjukkan nilai rata-rata angkatan kerja sebesar 768153.8 dengan nilai simpangan baku sebesar 508186.7. Untuk nilai minimum sebesar 77929.00 dan nilai tertinggi maksimum sebesar 2538637. Dan untuk nilai tengah sebesar 711978.0.

b. Provinsi Banten

Tabel 4.4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Angkatan Kerja
Mean	5.734177
Median	5.743079
Maximum	6.224492
Minimum	5.214197
Standar Deviasi	0.283295

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 8, yang menunjukkan nilai minimum sebesar 5.214197 dan nilai tertinggi maksimum sebesar 6.224492, nilai rata-rata sebesar 5.734177, nilai tengah sebesar 5.743079, serta untuk simpangan bakunya sebesar 0.283295.

3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku

a. Provinsi Jawa Barat

Tabel 4.5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Mean	72087.53
Median	41947.00
Maximum	327729.0
Minimum	3611.000
Standar Deviasi	78420.25

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 27, yang menunjukkan nilai rata-rata dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 72087.53, untuk nilai tengah sebesar 41947.00, nilai minimum sebesar 3611.000, dan nilai maksimum sebesar 327729.0. Serta nilai standar deviasi sebesar 78420.25.

b. Provinsi Banten

Tabel 4.6

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Mean	4.755927
Median	4.844824
Maximum	5.243626
Minimum	4.215981
Standar Deviasi	0.310464

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 8, yang menunjukkan nilai minimum sebesar 4.215981 dan nilai tertinggi maksimum sebesar 5.243626, nilai rata-rata sebesar 4.755927, nilai tengah sebesar 4.844824, serta untuk simpangan bakunya sebesar 0.310464.

4. Variabel Investasi

a. Provinsi Jawa Barat

Tabel 4.7

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Investasi
Mean	1690518
Median	368408.0
Maximum	22017025
Minimum	1.000000
Standar Deviasi	3118400

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 27, yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1690518, dengan nilai simpangan baku sebesar 3118400. untuk nilai minimum sebesar 1.000000, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 22017025 serta nilai tengah dari investasi sebesar 368408.0.

b. Provinsi Banten

Tabel 4.8

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Investasi
Mean	6.261848
Median	6.389488
Maximum	7.329070
Minimum	3.968576
Standar Deviasi	0.776161

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 8, yang menunjukkan nilai minimum sebesar 3.968576 dan nilai tertinggi maksimum sebesar 7.329070, nilai rata-rata sebesar 6.261848, nilai tengah sebesar 6.389488, serta untuk simpangan bakunya sebesar 0.776161.

5. Variabel Pengeluaran Pemerintah

a. Provinsi Jawa Barat

Tabel 4.9
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pengeluaran Pemerintah
Mean	3257059
Median	2869793
Maximum	7823871
Minimum	1.000000
Standar Deviasi	1702430

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 27, yang menunjukkan nilai minimum sebesar 1.000000 dan nilai tertinggi maksimum sebesar 7823871, nilai rata-rata sebesar 3257059, nilai tengah sebesar 2869793, serta untuk simpangan bakunya sebesar 1702430.

b. Provinsi Banten

Tabel 4.10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pengeluaran Pemerintah
Mean	6.305462
Median	6.389488
Maximum	6.777388
Minimum	5.413839
Standar Deviasi	0.310302

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 8, yang menunjukkan nilai minimum sebesar 5.413839 dan nilai tertinggi maksimum sebesar 6.777388, nilai rata-rata sebesar 6.305462, nilai tengah sebesar 6.389488, serta untuk simpangan bakunya sebesar 0.310302.

C. Analisis Regresi

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai korelasi pada model regresi. Apabila terdapat nilai kurang dari 0.80 maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

a. Provinsi Jawa Barat

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Variabel	Angkatan Kerja	PDRB Harga Berlaku	Investasi	Pengeluaran Pemerintah
Angkatan Kerja	1.000000	0.728867	0.479266	0.843446
PDRB Harga Berlaku	0.728867	1.000000	0.725704	0.731899
Investasi	0.479266	0.735704	1.000000	0.438200
Pengeluaran Pemerintah	0.843446	0.731899	0.438200	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hubungan antara semua variabel bebas lebih besar dari 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.

b. Provinsi Banten

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas

Variabel	Angkatan Kerja	PDRB Harga Berlaku	Investasi	Pengeluaran Pemerintah
Angkatan kerja	1.000000	0.432723	0.146006	0.498673
PDRB Harga Berlaku	0.432723	1.000000	0.715525	0.223096
Investasi	0.146006	0.715525	1.000000	0.019689
Pengeluaran Pemerintah	0.498673	0.223096	0.019689	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hubungan antara semua variabel bebas lebih kecil dari 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Analisis Regresi Data Panel

Uji Regresi Data Panel bertujuan memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja, dan dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini menggunakan metode *fixed effect model*, karena terpilih dalam penentuan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*. Berikut hasil dari pemilihan uji *chow* dan uji *hausman*:

a. Jawa Barat

Tabel 4.13
Uji Chow-Test

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	190.900512	0.0000
Cross-section Chi-Square	524.636308	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji Chow-Test nilai Statistic cross-section F sebesar 190.900512 dengan probability $0.0000 < 0.05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Banten

Tabel 4.14
Uji Chow-Test

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	184.421108	0.0000
Cross-section Chi-Square	154.095401	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji Chow-Test nilai Statistic cross-Section F sebesar 184.421108 dengan probability $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Setelah diketahui bahwa uji yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Hausman* untuk mengetahui apakah metode *Fixed Effect Model* cocok digunakan pada penelitian ini atau tidak. Berikut adalah hasil dari *Uji Hausman* sebagai berikut:

a. Jawa Barat

Tabel 4.15
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cros-section random	711.846179	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai Cross-Section random sebesar 711.846179 dengan Probability $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

b. Banten

Tabel 4.16
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cros-section random	614.839689	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* sebesar 614.839689 dengan Probability sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Berikut hasil uji metode *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

a. Jawa Barat

Tabel 4.17
Uji Metode Fixed Effect Model

Variable	Coefficient
C	1.226770
Angkatan Kerja	0.128581
PDRB Harga Berlaku	0.553414
Investasi	0.003253
Pengeluaran Pemerintah	0.001953

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.226770(c) + 0.128581(X1) + 0.553414(X2) + 0.003253(X3) + 0.001953(X4)$$

Berdasarkan persamaan regresi dari output diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar 1.226770 menunjukkan bahwa variabel independen (Angkatan Kerja, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Investasi, dan Pemerintah) bernilai 0, maka tingkat pertumbuhan ekonomi adalah 1.226770.
2. Koefisien regresi variabel Angkatan Kerja sebesar 0.128581 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan angkatan kerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.128581%.
3. Koefisien regresi variabel PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 0.553414 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 1% maka

pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.553414%.

4. Koefisien regresi variabel Investasi sebesar 0.003253 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.003253%.
5. Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0.001953 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.001953%.

b. Banten

Tabel 4.18
Uji Metode Fixed Effect Model

Variable	Coefficient
C	1.390711
Angkatan kerja	0.090756
PDRB Harga Berlaku	0.561965
Investasi	0.002709
Pengeluaran Pemerintah	0.004442

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.390711 (C) + 0.90756 (X1) + 0.561965 (X2) + 0.002709 (X3) + 0.004442 (X4)$$

Persamaan regresi dari output diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar 1.390711 menunjukkan bahwa variabel independen (Angkatan Kerja, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Investasi, dan Pemerintah) bernilai 0, maka tingkat pertumbuhan ekonomi adalah 1.390711.
2. Koefisien regresi variabel Angkatan Kerja sebesar 0.090756 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan angkatan kerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.090756%.

3. Koefisien regresi variabel PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 0.561965 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.561965%.
4. Koefisien regresi variabel Investasi sebesar 0.002709 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.002709%.
5. Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0.004442 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.004442%.

D. Uji Hipotesis

1. Uji R²

Koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati, satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

a. Jawa Barat

Tabel 4.19

Uji R²

Variable	Coefficient
R-squared	0.999867

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai R-Squared sebesar 0.999867 maka memiliki kontribusi sebesar 99.98% pada variabel Angkatan Kerja, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah sedangkan sisanya yaitu 0.02% merupakan kontribusi dari variabel lainnya yang

tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Banten

Tabel 4.20

Uji R²

Variable	Coefficient
R-squared	0.999841

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai R-Squared sebesar 0.999841 maka memiliki kontribusi sebesar 99,98 % pada variabel Angkatan Kerja, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah sedangkan sisanya yaitu 0.02% merupakan kontribusi dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dengan melihat nilai prob (*f-statistic*).

a. Jawa Barat

Tabel 4.21

Uji F

Variable	Coefficient
Prob(F- statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai prob(*f-statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$, maka H_0 Ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa independen (Angkatan Kerja, PDRB Harga Berlaku, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

b. Banten

Tabel 4.22**Uji F**

Variable	Coefficient
Prob(F- statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai prob(*f-statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$, maka H_0 Ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa independen (Angkatan Kerja, PDRB Harga Berlaku, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

3. Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji t atau pengujian individu digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hasilnya signifikan.

a. Jawa Barat

Dalam persamaan digunakan tingkat kepercayaan Alfa= 0.05 dengan $df=(n-k-1)$, $df=135-4-1= 130$, maka diperoleh *t*-tabel sebesar 1.65666.

Tabel 4.23

Variable	t-Statistic	Prob.
Angkatan Kerja	-4.392892	0.0000
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	76.721150	0.0000
Investasi	1.925527	0.0569
Pengeluaran Pemerintah	-2.429598	0.0168

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.23, diperoleh hasil dari uji t sebagai berikut:

1) Variabel (X1) Angkatan Kerja

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil *t*-hitung variabel angkatan kerja -4.392892 dan nilai *t*-tabel adalah 1.65666 yang berarti *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ($4.392892 > 1.65666$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ hal ini

menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Variabel (X2) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t -hitung variabel PDRB atas dasar harga berlaku 76.721150 dan nilai t -tabel adalah 1.65666 yang berarti t -hitung lebih besar dari t -tabel ($76.721150 > 1.65666$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga berlaku berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Variabel (X3) Investasi

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t -hitung variabel angkatan kerja 1.925527 dan nilai t -tabel adalah 1.65666 yang berarti t -hitung lebih besar dari t -tabel ($1.925527 > 1.65666$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0569 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Variabel (X4) Pengeluaran Pemerintah

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t -hitung variabel angkatan kerja -2.429598 dan nilai t -tabel adalah 1.65666 yang berarti t -hitung lebih besar dari t -tabel ($2.429598 > 1.65666$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0168 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Banten

Dalam persamaan digunakan tingkat kepercayaan Alfa= 0.05 dengan $df=(n-k-1)$, $df=40-4-1= 35$, maka diperoleh t -tabel sebesar 1.68957.

Tabel 4.24

Variable	t-Statistic	Prob.
Angkatan Kerja	1.717801	0.0969
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	39.15093	0.0000
Investasi	1.351935	0.1872
Pengeluaran Pemerintah	1.625998	0.1152

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.24, diperoleh hasil dari uji t sebagai berikut:

1) Variabel (X1) Angkatan Kerja

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t -hitung variabel angkatan kerja 1.717801 dan nilai t -tabel adalah 1.68957 yang berarti t -hitung lebih besar dari t -tabel ($1.717801 > 1.68957$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0969 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Variabel (X2) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t -hitung variabel PDRB atas dasar harga berlaku 39.15093 dan nilai t -tabel adalah 1.68957 yang berarti t -hitung lebih besar dari t -tabel ($39.15093 > 1.68957$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga berlaku berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Variabel (X3) Investasi

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t -hitung variabel angkatan kerja 1.351935 dan nilai t -tabel adalah 1.68957 yang berarti t -hitung lebih besar dari t -tabel ($1.351935 < 1.68957$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.1872 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Variabel (X4) Pengeluaran Pemerintah

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t -hitung variabel angkatan kerja 1.625998 dan nilai t -tabel adalah 1.68957 yang berarti t -hitung lebih besar dari t -tabel ($1.625998 < 1.68957$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.1152 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dalam memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan normal apabila nilai probability > 0.05 dan sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai probability < 0.05 . berikut adalah hasil dari uji normalitas yaitu:

a. Jawa Barat

Tabel 4.25

Uji Normalitas

Probability jarque-bera
2.498168

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji pada tabel 4.25 tersebut bahwa nilai probabilitas Jarque-bera sebesar $2.498168 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas jarque-bera berdistribusi normal.

b. Banten

Tabel 4.26

Uji Normalitas

Probability jarque-bera
1.767423

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji pada tabel 4.26 tersebut bahwa nilai probabilitas

Jarque-bera sebesar $1.767423 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas jarque-bera berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui model regresi data yang menunjukkan hasil homoskedastisitas merupakan data yang baik, atau tidak terjadi heterokedastisitas yang dilakukan *Eviews 12*:

a. Jawa Barat

Tabel 4.27

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
Angkatan Kerja	0.9075
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	0.2580
Investasi	0.0642
Pengeluaran Pemerintah	0.1235
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.27 seluruh variabel independennya terbebas dari masalah heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai probability masing-masing variabel lebih besar 0.05 yaitu variabel angkatan kerja 0.9075, PDRB atas dasar harga berlaku 0.2580, investasi 0.0642, dan pengeluaran pemerintah 0.1235.

b. Banten

Tabel 4.28

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
Angkatan Kerja	0.8877
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	0.1004
Investasi	0.8912
Pengeluaran Pemerintah	0.1996
Prob(F-statistic)	0.002748

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.28 seluruh variabel independennya terbebas dari masalah heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai probability masing-

masing variabel lebih besar 0.05 yaitu variabel angkatan kerja 0.8877, PDRB atas dasar harga berlaku 0.1004, investasi 0.8912, dan pengeluaran pemerintah 0.1996.

3. Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi:

a. Jawa Barat

Tabel 4.29

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat
1.877309

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.29 maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.877309 yang berada diantara Du 1.7802 dan 4-Du 2.2198, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada masalah autokorelasi.

b. Banten

Tabel 4.30

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat
1.902717

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.30 maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.902717 yang berada diantara Du 1.7209 dan 4-Du 2.2791, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada masalah autokorelasi.